

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendorong harmonisasi antar agama dan lingkungan sekolah serta membantu siswa melakukan kegiatan keislaman sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam juga untuk meningkatkan kemampuan siswa melihat perbedaan dan mengambil pelajaran hidup dari keberagaman, sehingga mereka dapat memperkuat ajaran agama mereka.<sup>1</sup> Radikalisme dan kekerasan dalam hubungan antar agama terjadi akibat dari persoalan yang berkaitan dengan berbagai aspek teologis. Adapun cara untuk menjaga kerukunan antar umat beragama adalah paradigma pendidikan agama yang mengutamakan nilai toleransi dan musyawarah.<sup>2</sup>

Radikalisme telah menyebar di lingkungan akademik, terutama di sekolah.<sup>3</sup> Perilaku intoleransi bisa berbentuk pemaksaan atau kekerasan yang menimbulkan ekstrimisme, termasuk hukuman fisik seperti memukul, membentak, dan mengumpat. Segala bentuk ucapan atau perilaku yang dapat

---

<sup>1</sup> Muchlis, "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Moderat," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 11, <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053>.

<sup>2</sup> Arhanuddin Yunus, Salim, "Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran Pai Di SMA," *Al-Tadzkiyyah* 9, no. 2 (2018): 183, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>.

<sup>3</sup> M Ajib Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah," *Jurnal Insania* 25, no. 1 (2020): 32, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3365>.

mengarah pada pelecehan, intimidasi, dan kekerasan yang bertentangan dengan aturan sekolah.<sup>4</sup>

Muatan radikalisme sudah banyak ditemukan dalam Buku Pendidikan Agama Islam.<sup>5</sup> Pemerintah telah berusaha sekuat tenaga untuk menghentikan meluasnya paham tersebut, namun penulis serta penerbit buku PAI, yang bertanggung jawab atas pembuatan materi kurang menyadari dan memahami pentingnya berpartisipasi dalam mendorong moderasi beragama.<sup>6</sup>

Pola pembuatan buku ajar PAI & BP telah dipengaruhi oleh penerapan kurikulum 2013. Dimana buku ajar sangat penting untuk membentuk moral siswa. Buku ajar sering digunakan dalam pembelajaran. Buku ajar secara otomatis akan dibaca oleh siswa sehingga mempengaruhi perkembangan mereka, termasuk karakternya. Buku teks yang memuat konten positif seperti budi pekerti yang baik juga berpengaruh terhadap perkembangan minat, emosi, sikap sosial dan logika siswa.<sup>7</sup>

Namun, faktanya masih ada buku pelajaran yang mengandung muatan negatif, seperti SMA di Jombang dan Bandung terdapat buku pelajaran yang membahas “orang yang menyembah tuhan selain Allah SWT pantas dibunuh &

---

<sup>4</sup> Zainal Arifin and Syaiful Rizal, “Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah,” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 12, no. 1 (2017): 80, <https://doi.org/http://doi.org/10.1234/al%20qodiri.v12i1.2891>.

<sup>5</sup> Abdul Munip, “Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2012): 161, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.159-181>.

<sup>6</sup> Hermawan, “Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah.”, 32

<sup>7</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Deepublish, 2018), 3.

termasuk kafir". Maka dengan demikian begitu bertolak belakang dengan isi kandungan al-Qur'an yang menyatakan tidak adanya paksaan dalam beragama.<sup>8</sup>

Sebagai pentransfer nilai Islam, guru PAI dapat berusaha melawan radikalisme dengan menanamkan nilai-nilai moderasi dalam pelajaran.<sup>9</sup> Dilanjutkan dengan penjelasan tentang apa itu toleransi dan mengapa itu penting untuk dipelajari sebagai salah satu ciri moderasi beragama.

Sejak adanya kurikulum merdeka, pemerintah mengupayakan materi pelajaran harus memuat isu moderasi beragama dengan harapan dapat menumbuhkan rasa toleransi pada siswa sehingga terhindar dari paparan radikalisme, terorisme dan liberalisme. Profil pelajar Pancasila serta pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* menjadi perihwal yang memberikan perbedaan dari kurikulum merdeka. Namun masih banyak lembaga yang belum menerapkan kurikulum tersebut.

Dalam UU No.3 Tahun 2017 menegaskan kalau pelaksanaan sistem perbukuan perlu memuat materi moderasi.<sup>10</sup> Permendiknas No 23 tahun 2006 terkait standar kompetensi kelulusan juga menetapkan bahwa pendidikan harus menginternalisasikan materi moderasi dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Menurut penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat temuan yang menunjukkan nilai tentang moderasi beragama yang terkemas sebagai

---

<sup>8</sup> Moh Hasim, "Radicalism Potential in School: Study Islamic Education Books in Primary Schools," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 262, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.242>.

<sup>9</sup> Yedi Purwanto et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Edukasi* 17, no. 2 (2019): 111, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>.

<sup>10</sup> *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Sistem Perbukuan Pasal 3*

<sup>11</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Tahun 2006*

materi dalam buku ajar PAI & BP Kelas XI SMA. Nilai tersebut ditulis langsung maupun disisipkan berupa beragam pernyataan.

Hasil penelitian di atas mendorong peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang moderasi beragama yang dikhususkan pada buku ajar PAI & BP Kelas XI SMA serta relevansinya dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini. Buku tersebut diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan & Kebudayaan RI, cetakan ke-2 edisi revisi tahun 2017 yang ditulis Mustahdi serta Mustakim. Maka untuk memastikan bahwa buku ajar PAI & BP Kelas XI SMA tetap relevan untuk digunakan di masa mendatang, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan cermat.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Muatan Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Serta Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka.”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja muatan nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI & Budi Pekerti kelas XI SMA ?
2. Bagaimana relevansi nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA dengan kurikulum merdeka ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari fokus penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui muatan nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA.
2. Untuk menjabarkan relevansi nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA dengan kurikulum merdeka.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan penelitian, meliputi:

#### **a. Aspek Teoritis**

Berdasarkan sudut pandang teoritis, penelitian yang dijalankan ini besar harapannya bisa menghadirkan sumbangan data ilmiah tentang nilai moderasi beragama bagi lembaga pendidikan.

#### **b. Aspek Praktis**

Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan keuntungan berikut:

- 1) Diharapkan penelitian ini mampu mendukung salindia yang konsisten tentang moderasi beragama khususnya dalam buku ajar PAI & BP kelas XI SMA.
- 2) Bagi mahasiswa pascasarjana di IAIN Madura, sebagai studi akademik dan kontribusi intelektual.
- 3) Bagi para pembaca dan peneliti, diharapkan dapat memberikan lebih banyak pengetahuan.

## E. Definisi Istilah

Maksud peneliti dalam memberikan definisi istilah dengan tujuan untuk menghindari kesalahan persepsi antara pembaca dan peneliti agar dapat mempunyai pemahaman yang sama terhadap penelitian ini.

1. Muatan moderasi beragama dalam buku ajar adalah muatan sejumlah nilai moderasi beragama yang terintegrasi dalam buku ajar.
2. Buku ajar PAI & Budi Pekerti adalah buku pelajaran PAI & BP yang terdiri dari dokumen, teks, dan cetakan. Buku-buku ini termuat materi tentang konsep, prinsip, keterampilan, sikap dan pengetahuan yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi.
3. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diluncurkan Kemendikbudristek Nadiem Makarim sebagai dari evaluasi Kurikulum 2013. Kurikulum ini mengacu pada minat dan bakat siswa.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan Achmad Zainal Abidin, dengan judul “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018*”.<sup>12</sup> Ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan: keduanya membahas moderasi beragama dan memakai pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian *library research*. Sebaliknya, ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Achmad: penelitian Achmad melihat moderasi beragama dalam permendikbud, bukan dalam buku ajar PAI.

---

<sup>12</sup> Zainal Abidin, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018,” *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729, <https://doi.org/https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta Novita Sari dkk dengan judul “*Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Siswa Yang Moderat Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka*”.<sup>13</sup> Ada persamaan serta perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan: membicarakan moderasi agama dalam buku ajar dan memakai pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian *library research*. Sementara ada perbedaan, penelitian yang dijalankan ini menyelidiki moderasi beragama dalam buku PAI kelas XI kurikulum 2013, sedangkan penelitian Sinta dkk menyelidiki moderasi beragama di buku pelajaran PAI kelas X kurikulum merdeka.
  
3. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi Qurrotu Ainina, dengan judul “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti Kelas VII SMP*”.<sup>14</sup> Ada suatu hal yang sama dan perbedaan antara penelitian para peneliti. Persamaan: keduanya membahas moderasi beragama dalam buku pelajaran serta memakai pendekatan kualitatif serta jenis penelitian *library research*. Perbedaan: penelitian kami mempelajari moderasi beragama di buku pelajaran PAI kelas XI SMA, sedangkan penelitian Dewi mempelajari moderasi beragama di buku pelajaran PAI kelas VII SMP.

---

<sup>13</sup> Sinta Novita Sari, Ahmad Suradi, and Pasmah Chandra, “Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar PAI Dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Siswa Yang Moderat Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1572, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11173>.

<sup>14</sup> Dewi Qurrotu Ainina, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP,” *Al-Qalam Jurnal Ilmiah Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.

4. Hasil penelitian oleh Septa Miftakul Jannah dengan judul, “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti SMK kelas XI*”.<sup>15</sup> Penelitian yang usai dijalankan, mempunyai beberapa kesamaan serta perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dijalankan ini tidak cuma mengkaji nilai moderasi beragama di buku mapel PAI & BP kelas XI, tetapi juga membahas relasi keterikatan antara nilai tentang moderasi beragama yang termuat di buku mapel PAI & BP kelas XI dengan kurikulum merdeka.
  
5. Hasil penelitian Azman Hassam dengan Judul” *Analisis Muatan Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Sekolah Dasar*”.<sup>16</sup> Ada persamaan serta perbedaan antara haaasil temuan kedua peneliti. Persamaan: keduanya membahas moderasi agama pada buku ajar serta menggunakan pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian kepustakaan yang dikenal sebagai penelitian kepustakaan. Namun, ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Azman. Penelitian ini melihat moderasi beragama di buku PAI kelas XI SMA, sedangkan penelitian Azman melihat moderasi beragama pada buku PAI sekolah dasar.

Sebagai langkah memperkuat keaslian penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan perbedaan dan persamaan sebagaimana tabel berikut:

---

<sup>15</sup> Septa Miftakul Jannah, “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti SMK kelas XI*”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 1.

<sup>16</sup> Azman Hassam, “*Analisis Muatan Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar*”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), 1.



Tabel 1. 1  
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Achmad Zainal Abidin , dengan judul <i>“Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018”</i> .	-membahas moderasi beragama. -memakai pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian <i>library research</i> .	-Penelitian kami mengkaji moderasi beragama dalam buku mapel PAI sedangkan penelitian Achmad mengkaji moderasi beragama dalam permendikbud
2	Sinta Novita Sari dkk, dengan judul <i>“Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar PAI &amp;BP Untuk Membentuk Siswa Yang Moderat Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka”</i> .	-membahas moderasi beragama dalam buku ajar. - menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ).	Penelitian kami mengkaji moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XI kurikulum 2013 sedangkan penelitian Sinta dkk, mengkaji moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas X kurikulum merdeka
3	Dewi Qurrotu Ainina, dengan judul <i>“Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mapel PAI dan BP Kelas VII SMP”</i> .	-membahas moderasi beragama dalam buku pelajaran. -memakai pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian <i>library research</i> .	Penelitian kami mengkaji moderasi beragama dalam buku ajar PAI kelas XI SMA. sedangkan penelitian dewi, mengkaji moderasi beragama dalam buku pelajaran pai kelas VII SMP
4	Septa Miftakul Jannah dengan judul, <i>“Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mapel PAI-BP SMK kelas XI”</i> .	-membahas moderasi beragama dalam buku pelajaran PAI & BP kelas XI -memakai pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian <i>library research</i> .	Dalam penelitian kami tidak hanya mengkaji nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku mapel PAI. Namun juga membahas relevansi nilai moderasi beragama dalam buku mapel PAI_BP dengan kurikulum merdeka. sedangkan penelitian septa hanya mengkaji nilai moderasi beragama pada buku ajar PAI. Kemudian buku yang diteliti juga berbeda penulis, tahun dan penerbitnya.
5	Azman Hassam dengan Judul” ”	-membahas moderasi	Penelitian kami mengkaji moderasi beragama dalam

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Analisis Muatan Moderasi Beragama Dalam Buku Pelajaran PAI &amp; BP Sekolah Dasar</i> ”.	beragama dalam buku pelajaran. -memakai pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian <i>library research</i> .	buku ajar PAI kelas XI SMA sedangkan penelitian Dewi, mengkaji moderasi beragama dalam buku pelajaran PAI sekolah dasar

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, menggali perspektif dan pengalaman subjek secara komprehensif melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif kualitatif, yang memberikan gambaran rinci dan kaya tentang konteks serta dinamika yang terkait dengan topik penelitian.<sup>17</sup> Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini erat kaitannya dengan kajian teoritis, sehingga literatur ilmiah tidak dapat dipisahkan dari penelitian kepustakaan.<sup>18</sup>

Kegiatan ini melibatkan pengumpulan data dari literatur primer dan sekunder terkait nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar PAI & BP kelas XI SMA.

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektf Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015), 22.

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi Kedu (Bandung: Alfabeta, 2022), 140.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, ialah temuan analisis literatur yang telah dilakukan sebelumnya, yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis. Sumber data bisa berbentuk artikel penelitian, disertasi, skripsi, tesis, buku teks, makalah, dan terbitan resmi pemerintah.

Sumber data primer serta sekunder digunakan untuk membahas topik penelitian ini. Data primer penelitian ini yakni kurikulum merdeka dan buku ajar PAI & BP kelas XI SMA kurikulum 2013, terbitan Kemendikbud RI yang ditulis oleh Mustahdi dan Mustakim.

Adapun data sekunder ialah jenis data yang bisa memberikan dukungan serta memenuhi data primer. Dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Buku Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam
- 2) Buku Jalan Menuju Moderasi
- 3) Buku Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mapel PAI
- 4) Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka
- 5) Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Kurikulum Merdeka
- 6) SK Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek, “No 033/H/KR/2022. Mengenai CP Dalam Kurikulum Merdeka”
- 7) Artikel yang ditulis Imam Hanafie, Umar Fauzan, Noor Malihah, dengan judul ”Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kerangka

Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA Pada Kurikulum Merdeka”, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol.18, No. 2, Maret-April 2024

- 8) Artikel yang ditulis oleh Hilmin, Dwi Noviani, Eka Yanuarti, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama*, Vol.3, No.1, Juni 2023

Serta referensi lainnya yang mendukung terhadap penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Proses yang terpenting ketika melakukan penelitian adalah pengumpulan data, yaitu cara pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, teknik atau cara pengumpulan data bisa berupa dokumentasi, observasi, serta wawancara. Dalam penelitian kepustakaan, dokumentasi adalah suatu teknik atau cara dalam memperoleh serta mencari data yang sesuai.

Pengumpulan data seperti buku, foto, peraturan, transkrip, catatan harian, biografi, cerita serta yang lain, disebut dokumentasi.<sup>19</sup> Data yang diperlukan berasal dari peninggalan tertulis, karena penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Peneliti mencari dan mengumpulkan data primer dan sekunder, setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data untuk mendapatkan data atau informasi untuk penelitian.

---

<sup>19</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 90.

#### 4. Analisis Data

Bersamaan dengan pengumpulan data, penelitian kualitatif harus melakukan analisis data. Pada awalnya, peneliti akan menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode *content analysis*, yang berarti menganalisis isi pesan atau komunikasi secara ilmiah.<sup>20</sup>

Teknik analisis dalam penelitian ini, memakai skema analisis konten Krippendorff yakni sebagai berikut:

- 1) *Unitizing* (pengumpulan data) mengumpulkan dan mengambil data yang tepat untuk tujuan penelitian. Ini termasuk data seperti teks, gambar, suara, dan jenis data lainnya yang dapat diamati secara visual.
- 2) *Sampling* (penentuan sampel) Suatu metode yang digunakan analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi pengamatan pada semua jenis unit yang ada. Oleh karena itu, dapat mengumpulkan unit dengan tema atau karakteristik yang sama. Sampel tidak perlu divisualisasikan dengan proyeksi statistik pada pendekatan kualitatif. Kutipan dan contoh dalam pendekatan ini berfungsi sebagai sampel. Pernyataan inti peneliti didukung oleh sampel ini.
- 3) *Recording* (perekaman/pencatatan) titik ini, peneliti berusaha menghubungkan jarak antara unit yang ditemui dan pembacanya. Perekaman mempunyai tujuan untuk memungkinkan unit untuk dimainkan dan digunakan berulang kali tanpa mengubah maknanya.

---

<sup>20</sup> Afifuddin Saebani and Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

*Recording* membantu pembaca dan pengguna data memahami situasi yang ada saat unit muncul dengan mempergunakan cerita serta gambar pendukung, sehingga penjelasan analisis isi harus konsisten dan bisa digunakan kapan saja.

- 4) *Reducing* (reduksi) untuk penyediaan informasi yang efektif. Sederhananya, unit-unit yang disediakan dapat dikaitkan dengan tingkat frekuensinya. Ini membuat proses pengumpulan unit lebih singkat, padat, serta jelas.
- 5) *Inferring* (penarikan kesimpulan) meneliti data lebih lanjut untuk menentukan arti data pada unit-unit. Dengan demikian, langkah ini akan menghubungkan berbagai data deskriptif dengan interpretasi penonton atau pengguna teks terkait apa, mengapa, bagaimana hal itu terjadi. *Inferring* tidak cuma mempunyai arti deduktif maupun induktif; itu juga mempunyai arti mencoba mengungkap konteks yang ada dengan mempergunakan konstruksi analitis (*analytical construct*).
- 6) *Narating* (narasi) berisi usaha untuk memberikan jawaban terkait dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, narasi biasanya berisi informasi penting bagi peneliti untuk membuat pemahaman yang lebih baik maupun membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan temuan penelitian.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> A.M. Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik," *Penelitian Kualitatif*, 2019, 7–9, [https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/330337822\\_ANALISIS\\_NARATIF\\_ANALISIS\\_KONTEN\\_DAN\\_ANALISIS\\_SEMIOTIK\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitatif.pdf&ved=2ahUKEwj-](https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/330337822_ANALISIS_NARATIF_ANALISIS_KONTEN_DAN_ANALISIS_SEMIOTIK_Penelitian_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitatif.pdf&ved=2ahUKEwj-)